

**MINAT SISWA MAJJHIMA SEKHA
MENGIKUTI KEGIATAN SEKOLAH MINGGU BUDDHA
DI WIHARA DHAMMA PUTRA**

***MAJJHIMA SEKHA STUDENTS' INTEREST IN PARTICIPATING
THE BUDDHIST SUNDAY SCHOOL ACTIVITIES
AT DHAMMA PUTRA MONASTERY***

Mudita Wardani¹, Widiyono², Sukodoyo³

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra
muditawardani8@gmail.com¹; widiyono@syailendra.ac.id²; sukodoyo@syailendra.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memberikan rekomendasi, dan masukan tentang minat siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB di Wihara Dhamma Putra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diuji keabsahannya dengan ketekukan pengamatan, triangulasi, dan *member check*. Analisis data berdasarkan model Miles & Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan, serta verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua bentuk minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti SMB, yaitu di dalam dan di luar wihara. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa *Majjhima Sekha* mengikuti SMB bersumber dari internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung yaitu perasaan senang tanpa ada paksaan. Faktor eksternal, meliputi teman sebaya, guru, materi pembelajaran, dan orang tua. Dampak dari minat mengikuti SMB yaitu bertambahnya keyakinan terhadap *Tri Ratna*, pengetahuan tentang agama Buddha dan pengetahuan umum semakin bertambah, serta rasa percaya diri semakin meningkat. Lebih lanjut, dampak yang diperoleh siswa *Majjhima Sekha* secara Buddhis masuk dalam empat kekuatan batin (*iddhipada*) yang terdiri dari *chanda*, *viriya*, *citta*, dan *vimaṃsā*.

Kata kunci: Minat, Siswa *Majjhima Sekha*, Kegiatan SMB

Abstract

This study aims to find out, to provide recommendations, and to give suggestion about the interest of Majjhima Sekha students in participating the Buddhist Sunday School activities at Dhamma Putra Monastery. The research used qualitative descriptive methods. The research data was collected by interviews, observations, and documentations. The data was tested for its validity by observing, triangulating, and member checking. The Data analysis was based on the Miles & Huberman model which consisted of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. The results of this study indicate that there are two forms of Majjhima Sekha students' interest in participating Buddhist Sunday School. The Interest of participating Buddhist Sunday School activities caused be internal factors of the monastery, and external factors. The Internal factors that encourage are feeling happy without coercion. The External factors include peers, teachers, learning materials, and parents. The impact of interest in participating the Buddhist Sunday School is the increasing faith in Tri Ratna, the knowledge of Buddhism, and general knowledge, as well as the increasing self confidence. Futhermore, the impact obtained by Majjhima Sekha students in Buddhist is included in the four psychic powers (iddhipada) namely chanda, viriya, citta, and vimaṃsā.

Keywords: Interests, *Majjhima Sekha* Students, SMB Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi seseorang sebagai sarana untuk pengembangan diri, baik secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang,

Salah satu lembaga pendidikan nonformal bercirikan Buddhis yang ada di Indonesia yaitu Sekolah Minggu Buddha (SMB). SMB digunakan sebagai sarana untuk memajukan perkembangan Buddha *Dhamma* yang diajarkan sejak dini pada anak-anak Buddhis. Dalam mengikuti kegiatan SMB, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pada realitanya, masih banyak siswa SMB yang tidak berminat mengikuti SMB salah satunya di Wihara Dhamma Putra. Wihara Dhamma Putra beralamat di Dusun Toleh, Desa Kaloran, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

Kegiatan SMB Wihara Dhamma Putra memiliki permasalahan. Masalah yang terjadi di SMB Wihara Dhamma Putra pada masa sekarang ialah kurangnya keaktifan, minat, dan kepedulian terhadap SMB bagi siswa *Majjhima Sekha*. Siswa *Majjhima Sekha* merasa malu untuk berangkat SMB, karena dirinya sudah remaja sehingga tidak perlu lagi untuk mengikuti kegiatan SMB. Alasan lain tidak mengikuti SMB, sebab materi yang diberikan sama dengan materi yang diajarkan pada siswa tingkat PAUD dan SD. Guru yang mengajar hanya satu menjadi masalah dalam kegiatan SMB. Siswa *Majjhima Sekha* minat berangkat SMB ketika ada teman yang mengajak, sedangkan orang tua kurang mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan SMB. Pada saat kegiatan sekolah minggu berlangsung, siswa *Majjhima Sekha* sibuk dengan *smartphone* masing-masing. Hal ini menyebabkan para siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan mengabaikan keadaan di sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, memberikan rekomendasi, dan masukan tentang minat siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB di Wihara Dhamma Putra. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi siswa *Majjhima Sekha*, guru SMB, dan orang tua siswa untuk melaksanakan, mengembangkan, meningkatkan, dan mendukung kegiatan SMB.

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas secara menyeluruh (Slameto, 2010: 180). Jadi, minat merupakan faktor pertama yang ada pada diri seseorang yang menjadi pondasi untuk melakukan sesuatu, salah satunya minat dalam mengikuti kegiatan SMB. Secara umum minat-minat pada remaja meliputi minat rekreasi, sosial, pribadi, minat terhadap pendidikan, pekerjaan, dan religius (Hurlock, 2002: 218). Minat muncul pada diri seseorang karena ada faktor yang memengaruhi. Menurut Laras dan Yumaida (2018: 12) faktor-faktor yang memengaruhi minat bersumber dari internal dan eksternal. Minat dari dalam diri sendiri tergantung pada tujuan dan kebutuhan, serta kesehatan seseorang. Faktor dari luar meliputi guru, lingkungan tempat belajar, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dalam agama Buddha, yang mendorong seseorang memiliki minat yaitu empat kekuatan batin (*iddhipada*). Empat *iddhipada* digunakan untuk menganalisis minat dalam

agama Buddha. Isi dari *iddhipada* menurut Malalasekera (1990: 511) yaitu (1) *chanda* yang berarti keinginan atau kemauan, kepuasan dan kegembiraan dalam mengerjakan sesuatu; (2) *viriya* yaitu energi dan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan melawan rintangan, kesulitan, dan kemunduran, serta penolakan dari keputusan; (3) *citta* berarti pelaksanaan usaha untuk mencapai keberhasilan dengan tekun dan ulet dengan cara tidak meninggalkan dan menunda-nunda usaha yang sedang dilakukan; (4) *vimamsā* mempunyai arti menyelidiki, merenungkan, dan memahami dengan jelas kelebihan dan manfaat dari tujuan yang akan dicapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Wihara Dhamma Putra, Dusun Toleh, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung tepatnya SMB Wihara Dhamma Putra pada Bulan November 2019 sampai Juni 2020. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa *Majjhima Sekha*, guru SMB, dan orang tua siswa. Objek yang diteliti yaitu bentuk minat, faktor penyebab, dan dampak mengikuti SMB di Wihara Dhamma Putra.

Teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diuji keabsahannya dengan ketekukan pengamatan, triangulasi, dan *member check*. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan model Miles & Huberman (Sugiyono, 2015: 369-375) yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan, serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan SMB Wihara Dhamma Putra dilatarbelakangi karena antusias yang tinggi dari anak-anak Buddhis di Dusun Toleh. Sebelum kegiatan SMB terbentuk, para siswa pergi ke wihara setiap sore untuk belajar agama Buddha. Kegiatan belajar *Dhamma* dimulai sejak berdirinya Cetiya Dhamma Putra yaitu pada tahun 1970. Namun, setelah ada guru pendidikan agama Buddha yang mengajar di SD Negeri 2 Kaloran, sejak saat itu kegiatan para siswa tidak dilakukan setiap sore melainkan setiap Minggu. Pada suatu hari, guru tersebut pindah tugas sekolah. Siswa SMB tidak ada yang mengurus, sehingga para siswa tidak berangkat sekolah minggu. Melihat keprihatinan tersebut ada seseorang yang tersentuh hatinya untuk menggerakkan kembali kegiatan SMB. Pada tahun 2009 SMB Wihara Dhamma Putra mempunyai guru baru. Hasil penelitian berdasar fokus penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Penyajian Data

Fokus	Tema	Subtema
Bentuk minat siswa <i>Majjhima Sekha</i> mengikuti kegiatan SMB	Kegiatan di dalam wihara	Tidak lelah Dekat dengan rumah
	Kegiatan di luar wihara	SMB gabungan Rekreasi Senang bertemu teman baru Tidak membuat bosan
Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa <i>Majjhima Sekha</i> mengikuti kegiatan SMB	Faktor internal	Minat berangkat SMB karena dorongan dari dalam diri sendiri Jasmani Pikiran

	Faktor eksternal	Teman sebaya Guru Materi pembelajaran Orang tua
Dampak adanya minat	Siswa <i>Majjhima Sekha</i>	Yakin kepada <i>Tri Ratna</i> Bertambahnya ilmu keagamaan Buddha Percaya diri

PEMBAHASAN

a. Bentuk-bentuk Minat Siswa *Majjhima Sekha* dalam Mengikuti Kegiatan SMB

Bentuk minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB yang ditemukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu minat mengikuti kegiatan di dalam wihara dan di luar wihara. Senang mengikuti kegiatan di dalam wihara dengan alasan jarak dari rumah ke wihara cukup dekat sehingga tidak lelah saat berjalan menuju wihara. Selain itu, siswa *Majjhima Sekha* tidak membutuhkan uang transport untuk pergi ke SMB.

Bentuk kedua yaitu minat siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB di luar wihara. Seseorang melakukan kegiatan di luar kebiasaan memang menyenangkan termasuk bagi siswa *Majjhima Sekha*. Ada hal baru yang didapatkan. Kegiatan SMB yang menarik minat siswa yaitu sekolah minggu gabungan. SMB gabungan biasanya dilakukan di luar wihara, sehingga anak-anak dapat bertemu dengan teman baru. Kegiatan di luar lebih menyenangkan sebab dapat menghilangkan rasa bosan. Bosan karena bertemu guru dan teman yang sama. Berbeda ketika melakukan kegiatan SMB gabungan, dapat bertemu dengan teman, guru, dan penyampaian materi yang baru.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran SMB di luar, diantaranya baik guru maupun siswa *Majjhima Sekha* pikirannya akan menjadi lebih *fresh*, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak monoton seperti pembelajaran di dalam wihara. Pembelajaran di luar wihara dapat dijadikan sebagai ajang untuk mengasah sejauh mana kemampuan guru melakukan inovasi pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengenali dan memahami dunia nyata secara luas. Kegiatan SMB yang dilakukan di luar kelas dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dua bentuk minat di atas memiliki kecenderungan. Siswa *Majjhima Sekha* khususnya laki-laki lebih tertarik mengikuti kegiatan SMB di luar wihara dengan alasan dapat bertemu dengan teman yang baru, bisa jalan-jalan, dan kegiatan SMB dapat lebih bervariasi. Sedangkan siswa *Majjhima Sekha* yang berjenis kelamin perempuan lebih condong minat mengikuti kegiatan SMB di dalam wihara. Alasannya karena tidak lelah karena dekat dengan wihara, bisa mengajari adik-adik SMB, dan tidak mengeluarkan biaya transport. Meski demikian, tetap senang mengikuti kegiatan SMB di luar wihara.

Dari uraian di atas, peneliti menganalisis bentuk minat siswa *Majjhima Sekha* berdasarkan minat pada remaja. Secara umum minat-minat pada remaja meliputi minat rekreasi, sosial, pribadi, pendidikan, pekerjaan, dan religius (Hurlock, 2002: 218). Namun, tidak semua minat ada pada diri siswa *Majjhima Sekha* di Wihara Dhamma Putra. Siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB cenderung memiliki minat rekreasi, sosial, pribadi, pendidikan, dan religius.

Minat rekreasi ditunjukkan dengan antusias siswa *Majjhima Sekha* yang relatif tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa *Majjhima Sekha* yang berangkat

mengikuti rangkaian kegiatan SMB pada waktu kegiatan jalan-jalan ke tempat wisata. Banyaknya kegiatan baik di sekolah maupun di rumah, dirasa penting untuk merileksasikan diri. Oleh karena itu, siswa *Majjhima Sekha* memiliki ketertarikan ketika SMB Wihara Dhamma Putra melakukan rangkaian kegiatan dengan berekreasi.

Siswa *Majjhima Sekha* memiliki minat sosial. Pada masa ini, siswa *Majjhima Sekha* senang untuk berkumpul dengan teman sebayanya. Usia remaja merupakan masa pencarian teman sebanyak mungkin, sehingga SMB gabungan merupakan sarana yang efektif untuk mencari teman baru sekaligus mengikuti kegiatan SMB. Selain minat sosial, minat pribadi juga muncul pada diri siswa *Majjhima Sekha*. Minat dengan keinginan sendiri mau berangkat SMB, meski kadang-kadang minat tersebut dapat muncul dan lenyap. Pada saat minat muncul maka siswa *Majjhima Sekha* akan rajin untuk berangkat SMB. Buruknya, ketika minat itu lemah menyebabkan siswa *Majjhima Sekha* tidak mau mengikuti kegiatan SMB. Hal tersebut memerlukan dorongan dan dukungan dari pihak lain supaya siswa *Majjhima Sekha* tetap semangat berangkat SMB.

Siswa *Majjhima Sekha* yang berangkat mengikuti kegiatan SMB dapat dikatakan memiliki minat pada pendidikan, khususnya pendidikan keagamaan Buddha. Siswa tertarik untuk menambah ilmu pengetahuan melalui kegiatan SMB. Walaupun kegiatan SMB bukan merupakan pendidikan formal, akan tetapi siswa *Majjhima Sekha* bisa memperoleh pengetahuan yang tidak didapat di sekolah formal. Oleh sebab itu, siswa *Majjhima Sekha* memiliki minat pendidikan melalui kegiatan SMB.

SMB merupakan salah satu kegiatan religi yang terdapat dalam agama Buddha. Kegiatan tersebut diminati oleh para siswa *Majjhima Sekha*. Setiap Hari Minggu siswa *Majjhima Sekha* berangkat SMB. Kegiatan SMB diawali dengan puja bakti yang diikuti oleh para siswa dan guru SMB. Hal tersebut menunjukkan sikap religiusitas siswa *Majjhima Sekha*. Pergi ke SMB untuk belajar *Dhamma* dengan tujuan menambah keyakinan kepada *Tri Ratna*. Siswa *Majjhima Sekha* mempunyai kemauan untuk belajar baca *paritta*, membaca Kitab *Dhammapada*, dan menyanyi lagu-lagu Buddhis. Dengan demikian, siswa *Majjhima Sekha* mempunyai bentuk minat religius yang tumbuh sejak usia remaja.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Siswa *Majjhima Sekha* Mengikuti Kegiatan SMB

Siswa *Majjhima Sekha* berangkat atau tidaknya dalam mengikuti kegiatan SMB karena ada faktor-faktor yang mendukung. Faktor tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan. Meskipun faktor internal yang lebih besar pengaruhnya dibandingkan faktor eksternal. Namun, faktor dari luar mempunyai peran yang penting untuk mendukung tumbuhnya minat siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB. Dalam penelitian ini, ada empat faktor eksternal yang memengaruhi siswa *Majjhima Sekha* untuk mengikuti kegiatan SMB. Faktor-faktor tersebut meliputi teman sebaya, guru, materi pembelajaran, dan orang tua.

Minat dari dalam diri siswa *Majjhima Sekha* menjadi dorongan yang paling besar untuk mengikuti kegiatan SMB. Tanpa ada kekuatan minat dari dalam, menjadikan dukungan dari luar kecil pengaruhnya. Minat dapat dikatakan sebagai keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu termasuk mengikuti kegiatan SMB. Siswa *Majjhima Sekha* yang memiliki minat cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan SMB di Wihara Dhamma Putra ditandai dengan adanya perasaan senang dan perhatian, sehingga akan memudahkan untuk mengingat bahan pelajaran yang telah dipelajari. Siswa *Majjhima Sekha* yang

memiliki perasaan senang terhadap kegiatan SMB cenderung untuk terus mengikuti SMB tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Minat mengikuti SMB tanpa ada paksaan akan memperoleh hasil yang baik. Siswa *Majjhima Sekha* dapat berkonsentrasi, sehingga materi yang disampaikan guru dapat diserap dengan maksimal. Siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB dengan rasa senang akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna dapat membuat siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dalam waktu cukup lama.

Perasaan senang berpengaruh terhadap semangat untuk mengikuti kegiatan SMB. Perasaan senang yang muncul pada diri siswa *Majjhima Sekha* akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Siswa *Majjhima Sekha* yang mempunyai minat belajar terhadap pelajaran di SMB akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, siswa akan mudah memusatkan perhatiannya dalam kegiatan SMB. Proses pembelajaran yang disertai dengan perhatian hasilnya akan lebih baik. Siswa *Majjhima Sekha* yang menaruh minat dan perhatian pada kegiatan SMB, akan mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengikuti kegiatan SMB. Dalam hal ini, tujuan yang dicapai siswa *Majjhima Sekha* yaitu menambah pengetahuan tentang agama Buddha.

Faktor jasmani juga memengaruhi minat siswa *Majjhima Sekha* untuk mengikuti kegiatan SMB. Faktor jasmani yang dimaksud yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi lapar dan mengantuk akan mengurangi minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB. Rasa lapar dan mengantuk dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Oleh sebab itu, siswa *Majjhima Sekha* diharapkan untuk menjaga kondisi tubuh dengan sarapan sebelum berangkat SMB. Tidur yang cukup agar tidak mengantuk saat mengikuti SMB. Kondisi fisik yang lemah atau dalam keadaan sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal dan menyebabkan siswa *Majjhima Sekha* tidak berangkat SMB. Sebaliknya, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti SMB. Oleh karena itu, keadaan jasmani sangat memengaruhi siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB.

Usaha yang dapat dilakukan oleh siswa *Majjhima Sekha* untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dengan menjaga pola makan. Mengonsumsi makanan yang bergizi atau bernutrisi, karena kekurangan gizi akan mengakibatkan tubuh menjadi cepat lesu, lelah, dan mengantuk. Akibatnya, siswa *Majjhima Sekha* tidak memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan SMB. Rajin berolahraga dan istirahat yang cukup menjadi solusi agar tubuh atau jasmani tetap sehat dan bugar.

Minat merupakan pendorong bagi siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti SMB. Tumbuhnya minat pada diri siswa *Majjhima Sekha* menjadikan kegiatan SMB tidak lagi suatu beban, melainkan sebagai rutinitas yang menyenangkan. SMB menjadi kegiatan yang menggembirakan, sebab ada hal-hal baru yang diperoleh. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan siswa *Majjhima Sekha* terhadap pelajaran di SMB. Hal ini menunjukkan bahwa minat memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran di SMB Wihara Dhamma Putra.

Faktor internal yang memengaruhi minat siswa *Majjhima Sekha* untuk berangkat SMB adalah pikiran. Siswa *Majjhima Sekha* merasa sudah remaja, sehingga tidak perlu lagi untuk mengikuti SMB. Siswa *Majjhima Sekha* merasa sudah besar, sehingga timbul rasa malu dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan SMB. Kebanyakan siswa *Majjhima*

Sekha tidak berangkat SMB karena alasan tersebut. Selain itu, menurunnya keinginan mengikuti SMB karena terdapat kegiatan lain yang dimiliki siswa *Majjhima Sekha*. Oleh sebab itu, siswa *Majjhima Sekha* lebih menitikberatkan kegiatan di luar SMB dibandingkan kegiatan SMB.

Salah satu alasan yang membuat siswa *Majjhima Sekha* tidak selalu berangkat SMB, yaitu karena membantu orang tua di rumah. Siswa *Majjhima Sekha* merasa punya tanggung jawab untuk membantu orang tua, sehingga mengesampingkan untuk mengikuti SMB. Kegiatan yang dilakukan siswa *Majjhima Sekha* saat tidak mengikuti SMB, yaitu mencuci pakaian dan bersih-bersih rumah. Hal tersebut dilakukan, karena pada saat itu orang tua sudah berangkat ke ladang. Membantu orang tua di rumah bisa dilakukan siswa *Majjhima Sekha* setelah mengikuti SMB, sehingga siswa dapat mengikuti SMB terlebih dahulu.

Faktor yang memengaruhi siswa *Majjhima Sekha* tidak berangkat SMB adalah teman sebaya. Siswa *Majjhima Sekha* memiliki minat untuk berangkat SMB. Namun, kadang tidak ingin berangkat. Hal ini disebabkan, karena siswa *Majjhima Sekha* terpengaruh oleh temannya untuk tidak mengikuti kegiatan SMB. Siswa *Majjhima Sekha* tidak akan berangkat SMB karena temannya tidak mengajak untuk berangkat, meski awalnya mempunyai keinginan untuk mengikuti SMB. Pengaruh tersebut yang membuat siswa *Majjhima Sekha* menjadi malas mengikuti SMB.

Pengaruh dari teman sebaya membuat siswa *Majjhima Sekha* lebih tertarik untuk bermain dengan teman sebayanya dibanding untuk mengikuti kegiatan SMB. Kegiatan yang dilakukan siswa *Majjhima Sekha* dengan teman sebayanya, seperti pergi memancing di sungai, bermain layang-layang, bermain burung dara, pelesir, dan main bola voli. Hal tersebut dilakukan siswa *Majjhima Sekha* karena lebih menarik dibandingkan mengikuti kegiatan SMB.

Teman sebaya yang baik akan memberikan dorongan kepada sesama temannya dalam perilaku yang baik. Sesuai dengan *Sigalovada Sutta*, *Dīgha Nikāya* seorang teman mempunyai kewajiban terhadap sesama temannya. Teman yang baik akan membantu, ada di saat bahagia dan tidak bahagia, memberi nasihat yang baik, dan memberi simpati (Walshe, 1995: 489). Empat kewajiban teman yang baik terhadap sesama teman di atas lebih menitikberatkan kewajiban yang ketiga, yaitu teman yang memberi nasihat baik. Dalam hal ini, teman dapat memberikan nasihat kepada temannya agar selalu mengikuti kegiatan SMB. Kewajiban seorang teman yang baik tidak hanya dilakukan oleh teman sesama, melainkan dapat diterapkan kepada teman nonbuddhis. Seperti halnya, ketika ada teman nonbuddhis yang ingin mengajak bermain pada waktu jam SMB, maka sebagai teman yang baik akan menasihati agar terlebih dahulu mengikuti SMB, setelah selesai baru main. Sebab mengikuti kegiatan SMB, merupakan salah satu perilaku baik dalam bidang keagamaan.

Dalam mengajar SMB Wihara Dhamma Putra, guru mengajar menggunakan beberapa metode pembelajaran. Namun, guru lebih sering mengajar siswa dengan metode ceramah. Hal ini membuat siswa *Majjhima Sekha* tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran di SMB. Ceramah disampaikan oleh guru dan berfokus pada materi yang disampaikan guru. Guru memberikan materi atau cerita yang berkaitan dengan *Dhamma*. Cerita yang disampaikan biasanya diambil dari kisah *Jātaka*. Penggunaan metode ini sering membuat anak didiknya menjadi bosan, karena siswa hanya duduk diam sambil memperhatikan cerita dari guru. Oleh karena itu, untuk mengurangi kebosanan siswa, guru

melakukan tanya jawab. Selain untuk mengurangi kebosanan siswa *Majjhima Sekha*, tujuan diadakan tanya jawab yaitu untuk membangkitkan rasa ingin tahu dari siswa tersebut.

Metode mengajar yang kurang menarik menyebabkan perhatian dan minat siswa *Majjhima Sekha* terhadap materi pembelajaran di SMB menjadi menurun. Hal tersebut disebabkan oleh cara guru dalam menyampaikan materi menggunakan cara konvensional atau monoton. Ceramah menjadi metode pengajaran yang sering digunakan guru, mengingat kondisi guru yang mengajar hanya satu sehingga memudahkan guru untuk mengatur siswanya. Meski demikian, ada beberapa siswa *Majjhima Sekha* yang senang dengan metode tersebut. Hal ini dikarenakan ada siswa *Majjhima Sekha* yang tipe belajarnya secara audio. Dengan metode ceramah, salah satu siswa *Majjhima Sekha* lebih mudah untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian, ada kekurangan dan kelebihan saat guru mengajar dengan metode ceramah. Kekurangan dari metode ceramah menyebabkan siswa *Majjhima Sekha* menjadi bosan, sedangkan salah satu kelebihan dari metode ini membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Setiap guru mempunyai kesulitan dalam mengajar. Kesulitan yang dialami guru SMB Wihara Dhamma Putra pada saat mengajar harus punya multitalenta. Multitalenta menjadi faktor kesulitan karena guru yang mengajar SMB di Wihara Dhamma Putra hanya satu orang. Guru secara tidak langsung dituntut harus serba bisa. Kesulitannya pada saat siswa SMB dari tingkat PAUD sampai tingkat menengah atas berangkat semua. Kondisi yang mengajar SMB hanya satu, membuat guru SMB menjadi kebingungan. Jika siswa tingkat PAUD dan SD diberi materi terlebih dahulu, maka yang lainnya akan ramai. Namun, jika kegiatan pembelajaran digabung, akan membuat siswa yang besar menjadi bosan. Dengan demikian, kesulitan yang dialami guru adalah pada saat pembagian materi. Kesulitan tersebut bisa menjadi salah satu faktor menurunnya minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti SMB.

Strategi yang perlu dilakukan guru untuk menarik minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB yaitu dengan menerapkan variasi mengajar. Variasi mengajar dilakukan guru agar dapat menarik perhatian siswa dan dapat mengurangi kebosanan sehingga siswa *Majjhima Sekha* dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan SMB. Variasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru yaitu variasi gaya mengajar, menggunakan media dan variasi bahan pengajaran. Variasi-variasi mengajar tidak serta merta digunakan semuanya dalam satu pembelajaran. Namun, disesuaikan dengan konteks pembelajaran agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dengan cara demikian, akan memicu minat siswa *Majjhima Sekha* untuk mengikuti kegiatan SMB.

Faktor yang dapat membangkitkan minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB adalah materi pembelajaran yang disampaikan guru. Bahan pelajaran yang menarik membuat siswa *Majjhima Sekha* akan sering mempelajari materi tersebut. Selain itu, siswa *Majjhima Sekha* akan antusias mengikuti proses pembelajaran di SMB jika materi pembelajaran sesuai dengan minat atau hobi siswa.



Gambar 1 Siswa *Majjhima Sekha* Menggambar Ikan

Gambar 1 di atas menunjukkan antusiasme siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti SMB, karena siswa tersebut senang menggambar. Sebaliknya, bahan pelajaran yang tidak menarik tentunya akan dikesampingkan oleh siswa. Sebagai contoh materi pembelajaran yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya, kemudian disampaikan lagi pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, guru yang sering menyampaikan materi pembelajaran dengan topik yang sama akan mengakibatkan daya tarik siswa *Majjhima Sekha* untuk mengikuti SMB menjadi berkurang.

Dalam proses pembelajaran di SMB Wihara Dhamma Putra, kebanyakan siswa *Majjhima Sekha* senang dengan cara guru menyampaikan materi menggunakan *game*. Permainan yang diberikan kepada siswa masih berkaitan dengan agama Buddha. Selain itu, materi pembelajaran yang diminati siswa *Majjhima Sekha* adalah membuat kerajinan. Kerajinan membuat bentuk binatang, tumbuhan, dan benda-benda lainnya dari kertas origami atau kertas *HourVrij Schrijfpapier* (HVS). Selain itu, kerajinan membuat *pop-up* sederhana dari kertas yang memiliki cerita tentang agama Buddha. Oleh karena itu, guru perlu memahami apa saja pembelajaran yang diminati oleh siswa *Majjhima Sekha* agar siswa merasa senang dalam mengikuti SMB. Hal tersebut dapat memancing minat siswa *Majjhima Sekha* untuk selalu berangkat SMB.

Adanya dukungan dari orang tua, mendorong siswa *Majjhima Sekha* untuk memiliki minat dalam mengikuti kegiatan SMB. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anak, berupa perintah agar anak berangkat SMB. Keterlibatan orang tua dalam SMB sangat diperlukan untuk kemajuan anaknya dalam mengikuti SMB. Meski ada dukungan dari orang tua, terkadang siswa tidak mau berangkat SMB. Kondisi ini disebabkan karena siswa tidak memiliki minat atau malas untuk berangkat SMB. Minat yang ada pada diri siswa *Majjhima Sekha* menurun, karena materi pembelajaran tidak menarik. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan arahan yang baik kepada anak agar mau berangkat SMB, walaupun materi pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik.

Orang tua sudah mendukung anaknya untuk mengikuti SMB, tetapi terkadang anak tidak mau berangkat SMB karena malas. Orang tua perlu memberi nasihat agar anaknya mau mengikuti SMB. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam menumbuhkan rasa semangat pada diri anak agar memiliki kemauan untuk mengikuti SMB. Semangat dalam diri yang akan memicu tumbuhnya minat pada anak. Orang tua semaksimal mungkin mendukung anaknya dalam kegiatan SMB agar anak dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang ajaran Buddha.

Dalam pelaksanaan SMB, tidak semua orang tua mendukung. Terdapat orang tua yang tidak menginginkan anaknya untuk berangkat sekolah minggu. Hal ini karena anak diminta untuk membantu orang tua di rumah. Selain itu, orang tua mengatakan pada anak

bahwa berangkat SMB tidak penting. Hal tersebut membuat minat anak untuk mengikuti kegiatan SMB menjadi berkurang. Berkurangnya minat siswa *Majjhima Sekha* untuk mengikuti SMB tidak hanya pengaruh faktor dari dalam, tetapi kurangnya dukungan dari orang tua juga memengaruhi minat anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberi dukungan kepada anak, agar anak dapat menumbuhkan minat dalam mengikuti kegiatan SMB.

c. Dampak yang Diperoleh dari Adanya Minat Bagi Siswa *Majjhima Sekha* dalam Mengikuti Kegiatan SMB

Kegiatan SMB merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk melestarikan ajaran Buddha. Kegiatan SMB di Wihara Dhamma Putra diawali dengan puja bakti. Puja bakti dilakukan dengan tujuan untuk menghormati dan merenungkan sifat-sifat luhur Buddha. Puja bakti yang dilakukan dalam kegiatan SMB dapat meningkatkan keyakinan siswa *Majjhima Sekha* terhadap *Tri Ratna*. Kekuatan keyakinan ini membuat siswa *Majjhima Sekha* memiliki mental kuat untuk mempertahankan ajaran Buddha sejak remaja. Keyakinan terhadap *Tri Ratna* yang semakin kuat, menjadikan siswa *Majjhima Sekha* lebih rajin melakukan sembahyang atau puja bakti.

Siswa *Majjhima Sekha* bertemu dengan teman sesama Buddhis dalam mengikuti kegiatan SMB dapat menambah keyakinan kepada *Tri Ratna*. Adanya kegiatan SMB gabungan yang diikuti oleh siswa *Majjhima Sekha* dari berbagai wihara membuat siswa merasa senang, karena siswa dapat menemukan teman dari lain daerah. Kegiatan SMB gabungan membuat siswa mengetahui bahwa di wihara lain juga terdapat teman sebaya sesama Buddhis. Hal tersebut membuat siswa *Majjhima Sekha* bertambah keyakinan kepada *Tri Ratna* karena banyak bertemu dan berkumpul dengan teman sebaya sesama Buddhis. Selain itu, pengetahuan tentang agama Buddha yang diperoleh siswa *Majjhima Sekha* selama mengikuti SMB dapat menambah keyakinan kepada *Tri Ratna*.

Minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB dapat memberikan dampak dari segi pengetahuan ajaran Buddha maupun pengetahuan umum. Siswa *Majjhima Sekha* setelah mengikuti kegiatan SMB akan memperoleh pengetahuan tentang ajaran-ajaran Buddha yang sebelumnya belum diketahui. Meski siswa *Majjhima Sekha* telah mendapatkan materi tentang ajaran Buddha di sekolah, tetapi dalam kegiatan SMB siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih seru. Pendidikan formal tidak menjamin siswa mendapat pengetahuan lebih karena hanya mempelajari sebatas teori agama Buddha. Namun, pada kegiatan SMB siswa tidak hanya diajari secara teori, melainkan dikombinasi dengan praktik. Praktik yang diajarkan oleh guru pada siswa *Majjhima Sekha* seperti membaca *paritta*, *dhammapada*, bermain yang menyangkut ajaran Buddha, dan pembuatan kerajinan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Pengetahuan baru membuat siswa *Majjhima Sekha* menjadi lebih baik. Perubahan yang jelas terlihat adalah siswa *Majjhima Sekha* yang awalnya tidak bisa membaca *paritta* dan *dhammapada*, setelah mengikuti kegiatan SMB menjadi pandai membaca kitab tersebut. Guru dengan penuh semangat mengajari siswanya untuk membaca *dhammapada*, sehingga bisa membaca sesuai dengan ejaan Bahasa *Pāli*. Cerita *jātaka*, riwayat hidup Buddha, lagu-lagu Buddhis, dan pengetahuan agama Buddha yang lain merupakan pengetahuan yang diperoleh siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB. Hal tersebut merupakan manfaat yang diperoleh siswa *Majjhima Sekha* setelah mengikuti kegiatan SMB. Ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa *Majjhima Sekha* menjadi lebih bermanfaat apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

kegiatan SMB dapat dijadikan sebagai wadah untuk menimba ilmu tentang ajaran Buddha sehingga siswa *Majjhima Sekha* dapat lebih memahami tentang ajaran Buddha.

Adanya minat dalam mengikuti SMB membuat siswa *Majjhima Sekha* lebih mudah menangkap materi tentang ajaran Buddha. Guru memberikan pengetahuan agama Buddha agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang ajaran Buddha. Pengetahuan siswa *Majjhima Sekha* semakin bertambah apabila dilandasi dengan perasaan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan SMB. Pengetahuan yang diperoleh membawa manfaat bagi siswa *Majjhima Sekha*. Manfaat tersebut diaplikasikan siswa ketika mendapatkan tugas dari sekolah. Siswa *Majjhima Sekha* menjadi lebih mudah untuk menemukan jawaban dengan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan SMB yang tidak didapatkan di pendidikan formal. Selain itu dampak positif dari mengikuti kegiatan SMB, yaitu siswa *Majjhima Sekha* dapat bertanya kepada guru SMB apabila ada tugas dari sekolah yang belum paham. Guru akan membantu siswa *Majjhima Sekha* untuk lebih mudah menemukan jawaban.

Keterampilan merupakan ilmu yang diperoleh Siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB. Keterampilan yang didapatkan siswa dalam mengikuti kegiatan SMB yaitu mampu bernyanyi lagu Buddhis, menggambar, membuat *pop-up* sederhana, menghias tumpeng, dan membuat alat musik dari alat-alat dapur yang sudah tidak terpakai. Beberapa keterampilan yang diajarkan guru SMB kepada siswa *Majjhima Sekha* menjadikan siswa lebih kreatif. Siswa *Majjhima Sekha* dapat melatih motorik kasar dari belajar beberapa keterampilan yang diajarkan di SMB. Dengan demikian, siswa *Majjhima Sekha* memiliki bekal ilmu tidak hanya dalam pengetahuan ajaran Buddha, melainkan dalam keterampilan.

Siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB dengan rasa semangat dan dilandasi minat yang tinggi akan menumbuhkan percaya diri. Percaya diri merupakan dampak yang diperoleh siswa *Majjhima Sekha* setelah mengikuti kegiatan SMB. Rasa percaya diri muncul pada siswa *Majjhima Sekha* karena dalam kegiatan SMB diajarkan untuk berbicara di depan guru dan temannya. Siswa *Majjhima Sekha* yang memiliki rasa percaya diri akan menjadi mudah bergaul dengan siapapun termasuk dengan teman sesama Buddhis meskipun berbeda daerah. Hal ini membuat siswa tidak menjadi minder dalam bergaul dengan temannya. Oleh sebab itu, kegiatan SMB memiliki dampak yang positif bagi siswa *Majjhima Sekha*.

Percaya diri yang dimiliki siswa *Majjhima Sekha* membawa keberanian. Keberanian dalam artian mau disuruh untuk mengikuti perlombaan. Rasa percaya diri yang membuat siswa *Majjhima Sekha* berani tampil di depan banyak orang. Oleh sebab itu, percaya diri menjadikan siswa *Majjhima Sekha* mampu mendesak rasa takut dan menggantinya dengan keberanian untuk menghadapi tantangan yang ada di depan mata. Selain itu, terdapat manfaat lain yang diperoleh dengan adanya percaya diri. Percaya diri dapat membangkitkan semangat. Semangat mencapai tujuan yang telah disusun. Banyaknya manfaat yang diperoleh menjadi penting bagi siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB. Dengan demikian, adanya minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan SMB membawa dampak positif bagi siswa *Majjhima Sekha*.

Manfaat lain dari percaya diri yaitu dapat menumbuhkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri mampu menumbuhkan keyakinan pada diri siswa *Majjhima Sekha*, sehingga siswa akan berusaha keras untuk menyelesaikan berbagai tugas yang dihadapi di SMB. Sikap positif tersebut mampu membuat siswa *Majjhima Sekha* melihat masalah sebagai tantangan dan peluang pengembangan potensi dirinya. Contohnya

meski sering kali kegiatan SMB dicampur dengan siswa tingkat bawahnya, tetapi siswa *Majjhima Sekha* tetap percaya diri untuk mengikuti SMB bahkan dapat membantu mengajari adik-adiknya yang belum bisa.



Gambar 2 Siswa *Majjhima Sekha* Membantu Adik Tingkatnya

Percaya diri membawa keuntungan bagi siswa *Majjhima Sekha* dan orang lain. Siswa *Majjhima Sekha* dapat mengasah kemampuan yang dimiliki dengan baik. Kemampuan tersebut dapat digunakan untuk membantu meringankan pekerjaan orang lain, sehingga orang yang dibantu akan merasa senang.

Dampak-dampak yang diperoleh siswa *Majjhima Sekha* tidak lepas dari adanya minat dalam mengikuti kegiatan SMB. Jika dikaji menggunakan teori minat dalam agama Buddha, maka minat yang ada pada diri siswa *Majjhima Sekha* sejalan dengan teori tersebut. Kekuatan *chanda*, *viriya*, *citta*, dan *vimamsā* pada siswa *Majjhima Sekha* mampu memberikan banyak manfaat.

Chanda membuat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB tanpa memiliki beban karena dilakukan dengan rasa senang. *Chanda* ditambah *viriya* atau semangat membuat siswa *Majjhima Sekha* mudah menangkap materi yang diajarkan guru. Hari Minggu waktunya untuk libur bagi pelajar, tetapi *citta* mendorong siswa *Majjhima Sekha* memiliki usaha untuk berangkat SMB dan tidak mementingkan hal lainnya. *Citta* berperan untuk mengatur pola pikir yang baik bagi siswa *Majjhima Sekha*, bahwa mengikuti SMB merupakan kegiatan yang tidak boleh ditunda-tunda sebab ada manfaat yang bisa diperoleh sehingga akan berangkat ke SMB secara rutin. *Vimamsā* membuat siswa *Majjhima Sekha* dapat memahami segala kegiatan yang ada di SMB. Kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan peluang yang baik, contohnya siswa menjadi kreatif. Siswa *Majjhima Sekha* dengan gembira, tidak menunda-nunda, dan bersemangat dalam mengikuti SMB berdampak pada perasaan puas dengan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, adanya minat dalam mengikuti kegiatan SMB membawa dampak positif bagi siswa *Majjhima Sekha*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB di Wihara Dhamma Putra, peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB memiliki dua bentuk. Bentuk yang pertama yaitu minat mengikuti kegiatan SMB di dalam wihara dengan alasan jarak dari rumah ke wihara cukup dekat sehingga tidak lelah saat berjalan menuju wihara. Selain itu, siswa *Majjhima Sekha* tidak membutuhkan uang transport untuk pergi ke SMB. Bentuk kedua yaitu minat siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB di luar wihara. Kegiatan di luar wihara menarik minat siswa *Majjhima Sekha*, sebab

kegiatan lebih menyenangkan karena bertemu dengan teman, guru, dan penyampaian materi yang baru.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perasaan senang tanpa ada paksaan, jasmani, dan pikiran. Faktor eksternal yang memengaruhi minat SMB yaitu teman sebaya, guru, materi pembelajaran, dan orang tua. Dukungan teman sebaya melalui ajakan mengikuti kegiatan SMB. Kreativitas dan materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat menarik minat siswa *Majjhima Sekha* untuk mengikuti kegiatan SMB. Dukungan yang diberikan orang tua berupa perintah.

Minat mengikuti SMB memberikan dampak positif bagi siswa *Majjhima Sekha*, yaitu mengikuti kegiatan SMB menambah keyakinan terhadap *Tri Ratna*. Kegiatan SMB membuat siswa *Majjhima Sekha* memperoleh pengetahuan tentang agama Buddha dan pengetahuan umum. Lebih lanjut, minat mengikuti SMB membuat siswa *Majjhima Sekha* lebih percaya diri. Dampak yang diperoleh siswa *Majjhima Sekha* secara Buddhis masuk dalam empat *iddhipada*, (1) *chanda* membuat siswa *Majjhima Sekha* mengikuti kegiatan SMB tanpa memiliki beban karena melakukannya dengan rasa senang; (2) kekuatan *virīya* memudahkan siswa *Majjhima Sekha* untuk menangkap materi yang diberikan guru; (3) *citta* berperan sebagai pengatur pola pikir yang baik bagi siswa *Majjhima Sekha*, bahwa mengikuti SMB merupakan kegiatan yang tidak boleh ditunda-tunda sebab ada manfaat yang bisa diperoleh; (4) kekuatan *vimamsā* membuat siswa *Majjhima Sekha* dapat memahami segala kegiatan di SMB, sehingga menjadi peluang bagi siswa *Majjhima Sekha* untuk menjadi kreatif.

Implikasi dari penelitian ini yaitu siswa *Majjhima Sekha* dapat menumbuhkan dan mempertahankan minat yang ada dalam diri agar tetap semangat untuk mengikuti SMB. Minat mengikuti SMB tidak serta-merta muncul karena keinginan dari dalam diri siswa *Majjhima Sekha*. Namun, ada beberapa faktor yang memengaruhi minat siswa salah satunya guru SMB. Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk lebih kreatif, variatif, dan pandai dalam memilih bahan ajar agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat menarik minat siswa *Majjhima Sekha* untuk tetap berangkat SMB.

Minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB kadang muncul dan lenyap. Hal ini perlu dijadikan perhatian bagi orang tua agar mengarahkan dan mendukung anaknya untuk selalu berangkat SMB di Wihara Dhamma Putra. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru-guru SMB yang lain bahwa hal-hal yang menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan SMB, yaitu kreativitas guru dalam memberi materi pembelajaran.

Siswa *Majjhima Sekha* diharapkan mampu mempertahankan minat untuk terus mengikuti kegiatan SMB, sebab mengikuti kegiatan SMB dapat menambah ilmu pengetahuan agama Buddha maupun pengetahuan umum. Selain itu, siswa *Majjhima Sekha* diharapkan berangkat SMB dengan keinginan sendiri tanpa ajakan teman.

Guru SMB hendaknya meningkatkan kemampuan kinerjanya, karena apabila guru memiliki kinerja yang baik maka guru tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik yang dapat menumbuhkan keinginan atau minat siswa *Majjhima Sekha* dalam mengikuti kegiatan SMB. Selain itu, guru harus mampu memberikan dorongan kepada siswa *Majjhima Sekha* untuk belajar serta membantu siswa dalam mengembangkan bakat-bakatnya terkait proses pembelajaran di SMB.

Orang tua siswa diharapkan memperhatikan dan mengarahkan anaknya agar berangkat SMB. Selain itu, orang tua harus mendukung anak dalam mengikuti kegiatan SMB, baik di dalam wihara maupun kegiatan di luar. Berikan perhatian, dorongan, bimbingan dan dukungan kepada anak agar anak semangat dalam mengikuti kegiatan SMB.

Pengurus Wihara Dhamma Putra diharapkan memberikan kontribusi untuk SMB berupa media pembelajaran untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Pengurus Wihara Dhamma Putra diharapkan memberikan sedikit bantuan materi sebagai penghargaan kepada guru SMB yang telah membantu mengajar dan mendidik siswanya. Selain itu, pengurus wihara diharapkan saling berkomunikasi dengan guru SMB demi kemajuan SMB Wihara Dhamma Putra.

Umat Buddha atau pemuda Buddhis Wihara Dhamma Putra dapat membantu menjadi pendamping dan guru SMB, sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran sesuai usia perkembangan.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam tentang minat siswa SMB secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran di SMB.

DAFTAR RUJUKAN

- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Laras dan Yumaida. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Artikel*. Padang: Universitas Negeri Padang. Diakses Kamis, 19 Desember 2019, pukul 11.07 WIB dari https://www.academia.edu/37853526/Faktor_Yang_Mempengaruhi_Minat_Belajar_Siswa.
- Malalasekera. (1990). *Encyclopaedia of Buddhism Volume 5*. Sri Lanka: The Government of Sri Lanka.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan: (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Walshe, Maurice. (1995). *The Long Discourses of The Buddha: A Translation of The Dīgha Nikāya*. Wisdom Publication: Boston.